



### Perbandingan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Sektor Agrikultur

#### *Economic Growth Rates Based on the Agriculture Sector Comparative Analysis*

**Djuanda Hatta**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Borneo, Tarakan  
email: [djuandahatta@borneo.ac.id](mailto:djuandahatta@borneo.ac.id)

Disubmit: 5 Desember 2022; Direvisi; 30 Januari 2023; Dipublish; 1 April 2023

#### **Abstract**

*Finding potential sub-sectors and products in the City District of North Kalimantan Province is the goal of this research. To determine the contribution of the sub-sector, the method used is sub-sector mapping using the Overlay and Klassen Typology derived from LQ (Location Question) analysis to determine the comparative advantages, GRM (Growth Ratio Model) to determine the potential product and subsector, and SS (Shift Share) to determine the competitiveness of the sector. The results of the study show that each district/city in North Kalimantan Province has regional sub-sectors and products that are superior, potential and competitive and become their respective characteristics. As a result, it will become a policy suggestion for prospective sector growth in each location.*

**Keywords** : Agriculture; Subsectors; LQ; GRM; Shift Share

#### **Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk menemukan sub sektor dan produk yang menjadi potensi di Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Utara. Metode yang digunakan adalah pemetaan subsektor dengan menggunakan Overlay dan Tipologi Klassen yang diturunkan dari analisis LQ (Location Question) untuk melihat keunggulan komparatif produk dan sub sektor tersebut, GRM (Growth Ratio Model) untuk melihat produk dan subsektor potensial dan SS (Shift Share) untuk melihat daya saing produk dan sub sektor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing daerah kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Utara memiliki sub sektor dan produk daerah yang unggul, potensial dan berdaya saing dan menjadi kekhasan masing-masing. Hal ini akan menjadi usulan kebijakan pertumbuhan sektor yang prospektif di masing-masing lokasi.

Kata Kunci: Agrikultur; Subsectors; LQ; GRM; Shift Share

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Utara sebagai daerah baru dan terus berkembang mempunyai sektor yang mampu menopang wilayahnya dan juga sebagai mesin penggerak pertumbuhan (Permadi et al., 2019). Wilayah yang berada di perbatasan ini mejadi wilayah yang menjadi objek pembangunan. Wilayah laut provinsi Kalimantan utara juga menjadi jalur perdagangan dunia dan pintu masuk jalur dagang asia-indonesia. Jalur tersebut adalah laut cina selatan ke laut sulawesi yang menjadi jalur ekspor-impor barang. Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka provinsi Kalimantan Utara harus mampu melihat potensi yang ada untuk bisa menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah.

Sebagai daerah yang masih muda dan merupakan daerah-daerah yang wilayahnya sebagian besar adalah wilayah pedesaan maka kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 23% terbesesar kedua setelah sektor pertambangn dan galian. Sektor tersebut juga menyerap tenaga kerja terbanyak kedua sebesar 31 % setelah sektor jasa (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi inilah yang seharusnya menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi sektor yang berkontribusi paling besar.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus mampu membuat prediksi tentang semua potensi sumberdaya yang ada, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah (Dede et al., 2016). Terkait dengan sektor pertanian Kehutanan dan Perikanan, daerah-daerah di Provinsi Kalimantan Utara masih mempunyai lahan yang luas Untuk pertanian perkebunan, hutan yang masih luas untuk hasil sektor Kehutanan dan juga wilayah perairan untuk memperoleh hasil perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Tingkat kepadatan penduduk provinsi Kalimantan Utara sendiri sangat jauh di bawah Indonesia yaitu 10 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan Tingkat kepadatan penduduk rata-rata di Indonesia adalah 140 jiwa per km<sup>2</sup>.

Daerah-daerah di Provinsi Kalimantan Utara masih mempunyai lahan yang luas Untuk pertanian perkebunan, hutan yang masih luas untuk hasil sektor Kehutanan dan juga wilayah perairan untuk memperoleh hasil perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Daerah diharap dapat melakukan kajian terhadap potensi yang dimiliki. Selain itu, pemberdayaan masyarakat harus dijadikan agenda utama dalam pembangunan ekonomi pada sektor agrikultur. Salah satunya, pendekatan korporasi yang menghubungkan petani dengan bisnis pertanian.

Untuk mendorong pertumbuhan dengan memanfaatkan ekonomi wilayah maka perlu digali sektor yang mampu mamacu dan menjadi mesin pertumbuhan. Tiap-tiap wilayah memiliki kekhasan masing-masing sehingga masyarakat juga memanfaatkan sumberdaya yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitasnya. Dengan demikian, ketika ada sektor tertentu yang menjadi fokus perhatian dan pengembangan, maka akan lebih potensial menjadi penopang ekonomi masyarakat dengan adanya perbandingan komparatif, kompetif dan spesialisasi dengan daerah lainnya (Hatta & Darmawanto, 2020).

Beberapa literatur review terdahulu yang menjadi rujukan menggunakan analisis *LQ* untuk menggambarkan keunggulan komparatif suatu daerah, *GRM* untuk mengukur keunggulan ekonomi suatu daerah, serta *Shift share* untuk mengetahui gambaran pertumbuhan subsektor daerah. Maka untuk mengukur daya saing dengan menggunakan ketiga

unsur tersebut sehingga gambaran potensi daerah dengan metode yang lebih komprehensif. Hasil dari beberapa metode tersebut dapat di satukan dengan melakukan over lay sehingga dapat diketahui hasil dari kontribusi tiap-tiap hasil analisis. Demikian halnya penggunaan alat bantu Typologi Klassen untuk memudahkan pemetaan subsektor tersebut untuk kemudahan pendeskripsian. Pengembangan lebih lanjut dengan melakukan penggabungan metode *LQ*, *GRM* dan *Shift share* yang di terapkan pada 5 kabupaten kota di provinsi Kalimantan Utara untuk mengetahui sektor agrikultur yang notabene merupakan sektor yang dominan di tiap-tiap daerah. Sub sektor tersebut akan menjadi andalan dan kekhasan daerah untuk menopang ekonomi masyarakat primer yang artinya banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian pada sektor tersebut.

Teori basis ekonomi menyatakan pentingnya pembangunan daerah untuk menopang perekonomian wilayah secara umum (Tarigan, 2009). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan karna bersentuhan langsung dengan masyarakat dan pemerintah daerah (Siwu, 2017) khususnya sektor agrikultur. Hal ini menekankan perlu adanya sektor andalan daerah yang potensial untuk dikembangkan dan memacu perekonomian daerah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikaji sub sektor agrikultur yang memiliki potensi untuk menjadi mesin pertumbuhan wilayah dan menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk lebih menaruh perhatian dalam mendukung pengoptimalan pada sum sektor tersebut. Sektor agrikultur ini juga merupakan sektor yang menjadi tumpuhan mayoritas masyarakat daerah di Provinsi Kalimantan Utara karena banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian pada Sektor Tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi subsektor pada sektor agrikultur yang dalam hal ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang ada di daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara. Dengan lebih lanjut menggunakan tipologi kelas maka akan terlihat daya saing sub sektor-sub sektor daerah dibandingkan dengan subsektor tersebut di daerah lain yang ada di Provinsi Kalimantan Utara.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Riset**

Objek dalam penelitian ini adalah Sektor Agrikultur yang meliputi Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian dilaksanakan di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli-Desember 2022.

### **Data, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. produksi pada sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan daerah kabupaten/kota di Kalimantan Utara sebanyak 4 tahun data penelitian.
2. harga pasar komoditi

3. data diperoleh dengan rumus nilai ekonomi suatu produk dengan persamaan:

$$Y = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana

Y = nilai produk

P = harga pasar

Q = produksi hasil dari subsektor

Adapun data yang menjadi fokus riset dapat di susun secara terperinci sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Simbolisasi sektor dan sub sektor Daerah**

Wilayah	Simbol	Sub sektor daerah	Produk
Kabupaten Malinau	$X_1$	$X_{11}, \dots, X_{15}$	$(X_{111} + \dots + X_{11n}), \dots$ $(X_{151} + \dots + X_{15n})$
Kabupaten Bulungan	$X_2$	$X_{21}, \dots, X_{25}$	$(X_{211} + \dots + X_{21n}), \dots$ $(X_{251} + \dots + X_{25n})$
Kabupaten Tana Tidung	$X_3$	$X_{31}, \dots, X_{35}$	$(X_{311} + \dots + X_{31n}), \dots$ $(X_{351} + \dots + X_{35n})$
Kabupaten Nunukan	$X_4$	$X_{41}, \dots, X_{45}$	$(X_{411} + \dots + X_{41n}), \dots$ $(X_{451} + \dots + X_{45n})$
Kota Tarakan	$X_5$	$X_{51}, \dots, X_{55}$	$(X_{511} + \dots + X_{51n}), \dots$ $(X_{551} + \dots + X_{55n})$

Untuk menyederhanakan model tersebut maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S_{ij} = X_{111}, \dots, X_{15n}; \dots; X_{511}, \dots, X_{55n}$$

$$S_j = \sum(X_{111}, \dots, X_{15n}); \dots; \sum(X_{551}, \dots, X_{55n})$$

$$S_{in} = \sum(X_{111}, \dots, X_{511}); \dots; \sum(X_{15n}, \dots, X_{55n})$$

$$S_n = \sum(\sum(X_{111}, \dots, X_{511}); \dots; \sum(X_{15n}, \dots, X_{55n}))$$

Sedangkan untu mengetahui pertumbuhan sektor tersebut maka mengukur pertumbuhan nilai produksinya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dapat di tuliskan dengan persamaan:

$$gY = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana,

gY = pertumbuhan

$Y_t$  = nilai produksi tahun analisis

$Y_{t-1}$  = nilai produksi tahun sebelumnya tahun lalu

Dengan demikian dapat dituliskan pertumbuhan untuk masing-masing variabel menjadi;  $gS_{ij}$ ,  $gS_j$ ,  $gS_{in}$ , dan  $gS_n$ .

**Analisis Data**

Untuk mengetahui sektor yang potensial maka digunakan peralatan berupa LQ, GRM dan SS (Rizani & Hatta, 2019). Adapun secara rinci, metode penggunaan alat tersebut dapat djelaskan sebagaimana berikut.

**Analisis Location Quotient (LQ)**

Menurut Arsyad (2005) analisis LQ merupakan teknik yang digunakan untuk memperluas analisis Shift Share. Teknik ini membantu untuk

menentukan kapasitas ekspor perekonomian suatu daerah dan derajat self-sufficiency suatu sektor dimana  $LQ$  dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah, yaitu dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan atau kegiatan industri sejenis dalam perekonomian regional ataupun nasional. Dalam analisis  $LQ$  biasanya digunakan untuk mengidentifikasi Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah dalam menentukan sektor unggulan (basis) dan bukan sektor unggulan (non basis). Bila sektor unggulan tersebut dikembangkan dengan baik dan benar, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yang akan dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Tujuan dari perhitungan  $LQ$  untuk menggambarkan keunggulan komparatif suatu daerah dengan daerah lainnya (Amalia et al., 2021; Masloman, 2020; Yuuhaa & Cahyono, 2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$SLQ = \frac{\sum_1^n \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}}{n} \dots\dots\dots(3)$$

$$DLQ = \frac{\sum_1^n \frac{1+gS_{ij}/1+gS_j}{1+gS_{in}/1+gS_n}}{n} \dots\dots\dots(4)$$

Maka,  
 Nilai  $LQ = \frac{SLQ+DLQ}{2} \dots\dots\dots(5)$

Keterangan:

- $S_{ij}$  = Nilai sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Daerah Kabupaten/Kota
- $S_j$  = Total Nilai Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Daerah Kabupaten/Kota
- $S_{in}$  = Nilai sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Kalimantan Utara
- $S_n$  = Total Nilai Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Kalimantan Utara
- $n$  = jumlah series (tahun)

Adapun hasil analisis  $LQ$  berdasarkan angka perolehan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1)  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat provinsi
- 2)  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat provinsi

**Analisis Growth Ratio Model (GRM)**

Menurut Chandra Wibawa & Zulfikar (2017), Herawaty & Bangun (2018), Riantika & Utama (2017), Growth Ratio Model (GRM) digunakan untuk menganalisis sektor ekonomi potensial. Untuk merumuskan cara menganalisis Growth Ratio Model adalah sebagai berikut:

$$RPs = \frac{\sum_1^n \frac{1+gS_{ij}}{1+gS_n}}{n} \dots\dots\dots(6)$$

$$RPr = \frac{\sum_1^n \frac{1+gS_{in}}{1+gS_n}}{n} \dots\dots\dots(7)$$

Maka,

$$\text{Nilai GRM} = \frac{RPs}{RPr} \dots\dots\dots(8)$$

Adapun hasil analisis GRM berdasarkan angka perolehan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1)  $GRM > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih cepat dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi
- 2)  $GRM < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih lambat dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi

**Shift Share (SS)**

Analisis shif share adalah teknik yang digunakan untuk melihat gambaran pertumbuhan subsector daerah yang berkontribusi terhadap atau ditekan oleh perekonomian yang lebih luas di atasnya. Analisis ini memberikan tambahan terhadap hasil analisis yang sebelumnya sehingga potensi dan daya saing sektor agrikultur daerah lebih nyata. Hasil shift-share yang positif menunjukkan subsector agrultur daerah lebih potensial dan berdaya saing dan demikian pula sebaliknya (Salakory & Matulesy, 2020; Taniu et al., 2020).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional

$$Nij = Sij \times rn \dots\dots\dots(9)$$

Dimana,..

$$gSn = \frac{\sum_1^n gSn}{n} \dots\dots\dots(10)$$

Pengaruh bauran industri:

$$Mij = Sij (gSin - gSn) \dots\dots\dots(11)$$

Dimana,

$$gSin = \frac{\sum_1^n gSin}{n} \dots\dots\dots(12)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$Cij = Sij (gSij - gSin) \dots\dots\dots(13)$$

Dimana,

$$Rij = \frac{\sum_1^n gSij}{n} \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

$Sij$  = nilai sektor i daerah,

$Ein$  = nilai sektor i provinsi,

$gSij$  = laju pertumbuhan sektor i di daerah,

$gSin$  = laju pertumbuhan sektor i Provinsi, dan

$gSn$  = laju pertumbuhan ekonomi Provinsi.

Dampak nyata pertumbuhan ekonomi daerah atau nilai shif share adalah:

$$Dij = Nij + Mij + Cij \dots\dots\dots(15)$$

Nilai Dij yang positif menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor yang potensial dan memberikan kontribusi terhadap subsector yang sama di daerah lain di provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan nilai Dij yang negatif menunjukkan sub sektor tersebut tidak potensial dan didaerah tersebut membutuhkan pasokan dari sub sektor yang sama dari daerah lain di provinsi Kalimantan Utara.

## Overlay

Untuk melihat potensi ekonomi di masing-masing daerah kabupaten kota maka dilakukan overlay terhadap hasil analisis dari ketiga model dengan membandingkan diantara masing-masing subsektor yang memiliki kontribusi yang paling besar daripada subsektor lainnya di kabupaten tersebut. Hasil OL dilakukan dengan pemberian notasi bintang (\*) pada produk maupun sub sektor yang memenuhi syarat LQ dan GRM > 1 serta SS yang bernilai positif (+). Dengan demikian subsektor tersebut akan menjadi potensi daerah yang layak untuk dikembangkan di daerah tersebut.

### Pemetaan ketiga model dengan menggunakan Tipologi Klassen

Teknik Typologi klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektor daerah (Hadi, 2018; Hidayah & Tallo, 2020). Analisis ini berdasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu daerah. Dengan menggunakan analisis Typologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu: sektor prima, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang. Penentuan kategori suatu sektor kedalam empat kategori diatas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektor dan rerata besar kontribusi sektornya terhadap PDRB, dapat ditunjukkan pada matrik berikut:

**Tabel 2.**

**Pemetaan Sub sektor berdasarkan tipologi klassen**

Analisis	LQ	
	>1 ss+/-	<1 ss+/-
GRM	>1 ss+/-	Sub Sektor unggulan wilayah
	<1 ss+/-	Sub Sektor potensial wilayah
		Sub Sektor maju namun tertekan wilayah
		Sub Sektor relatif tertinggal wilayah

Sumber : Arsyad (2005), Sjafrizal (2008)

Untuk mengetahui potensi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan melihat letaknya pada matriks typologi klassen diatas. Berdasarkan analisis overlay dan typology Klassen maka diketahui subsector potensial dari masing-masing daerah kabupaten kota. Berdasarkan subsector potensial tersebut, dengan menggunakan metodologi yang sama maka dapat pula diketahui jenis-jenis kegiatan produksi di sektor agrikultur yang dapat menjadi pengembangan oleh daerah kabupaten kota.

### Lokasi dan Waktu Riset

Riset ini akan dilaksanakan di kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dengan menghimpun data data dari berbagai daerah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber lain seperti Dinas Pertanian dan dinas Kelautan dan Perikanan. waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Mei hingga Oktober tahun 2021.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai sektor yang berciri khas sumber daya alam contohnya adalah sektor pertanian Kehutanan dan Perikanan. Ada 5 subsektor yang menjadi fokus Perhatian untuk mengkaji sektor agrikultur di Provinsi Kalimantan Utara. data yang telah berhasil dihimpun adalah 5 subsektor yaitu pertanian perkebunan

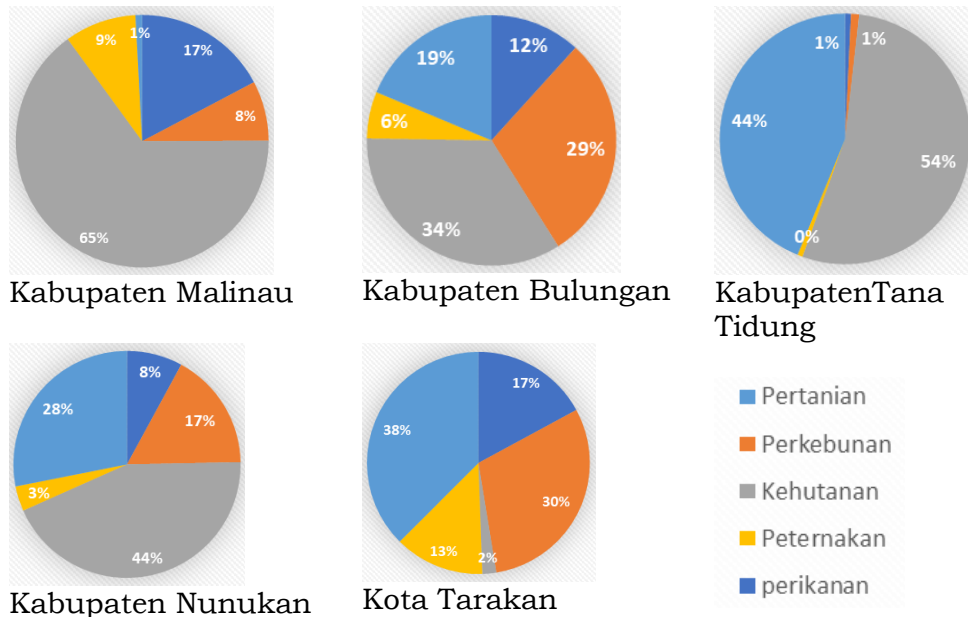
kehutanan peternakan perikanan. 25 sub sektor ini disusun dari berbagai kegiatan atau aktivitas masyarakat yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa dan memperoleh nilainya nya berdasarkan harga pasar. Adapun nilai dari masing-masing sub sektor agrikultur di 5 kabupaten kota di provinsi Kalimantan Utara dapat disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Nilai sub sektor agrikultur kabupaten kota provinsi Kalimantan Utara tahun 2018-2021 (juta rupiah)**

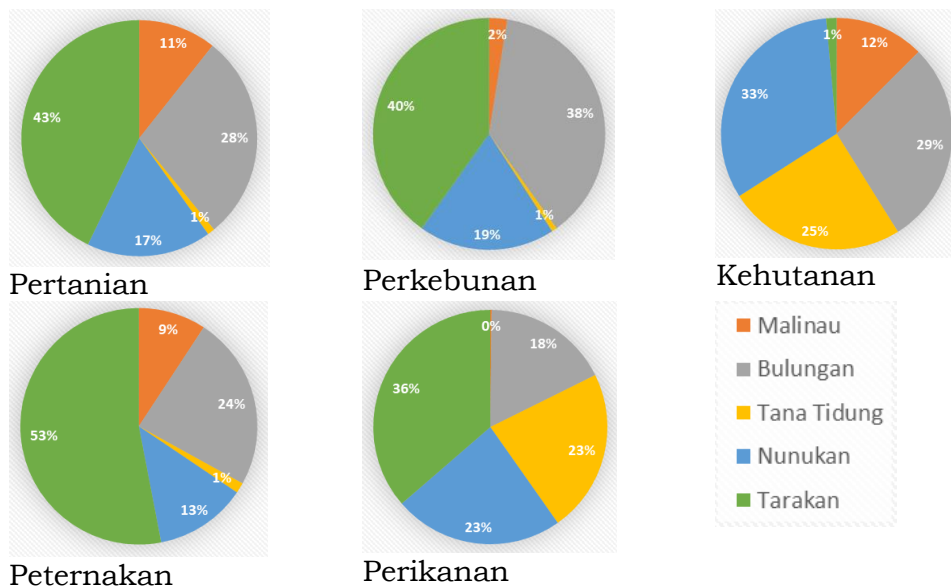
Sub Sektor	2018	2019	2020	2021
X <sub>11</sub>	109,866.52	133,103.41	82,608.13	225,150.24
X <sub>12</sub>	116,514.52	65,756.35	38,015.08	24,108.42
X <sub>13</sub>	710,603.89	672,941.62	791,744.78	667,125.28
X <sub>14</sub>	36,124.13	67,783.05	99,891.23	88,834.09
X <sub>15</sub>	6,248.21	8,583.89	5,460.00	6,764.03
ΣX <sub>1</sub>	979,357.27	948,168.32	1,017,719.21	1,011,982.06
X <sub>21</sub>	269,202.18	420,846.00	410,452.91	366,404.19
X <sub>22</sub>	1,095,774.23	668,156.83	729,832.41	1,161,116.35
X <sub>23</sub>	1,492,001.19	1,558,807.98	1,460,736.57	1,456,459.03
X <sub>24</sub>	128,379.21	180,690.38	228,182.66	216,850.61
X <sub>25</sub>	653,886.63	564,715.54	532,542.02	583,714.73
ΣX <sub>2</sub>	3,639,243.45	3,393,216.72	3,361,746.57	3,784,544.91
X <sub>31</sub>	6,165.16	14,845.93	18,128.20	12,749.39
X <sub>32</sub>	9,454.51	22,563.69	29,739.67	10,767.06
X <sub>33</sub>	1,293,633.05	1,332,768.50	1,409,593.92	1,138,536.74
X <sub>34</sub>	9,833.65	14,253.80	10,197.94	11,165.61
X <sub>35</sub>	775,646.70	871,982.87	612,305.50	753,311.69
ΣX <sub>3</sub>	2,094,733.07	2,256,414.79	2,079,965.23	1,926,530.48
X <sub>41</sub>	215,763.14	165,753.26	205,959.35	294,501.84
X <sub>42</sub>	667,271.92	366,751.14	381,822.37	450,495.80
X <sub>43</sub>	1,700,412.44	2,167,234.06	1,508,706.42	1,425,296.83
X <sub>44</sub>	48,382.48	110,505.46	126,298.20	111,534.12
X <sub>45</sub>	997,536.98	698,092.49	651,562.64	782,397.37
ΣX <sub>4</sub>	3,629,366.96	3,508,336.42	2,874,348.98	3,064,225.96
X <sub>51</sub>	377,736.82	528,962.46	377,791.96	926,732.84
X <sub>52</sub>	246,027.63	422,038.60	624,346.31	2,634,503.32
X <sub>53</sub>	81,268.05	81,268.05	162,481.75	54.35
X <sub>54</sub>	216,398.04	435,166.78	549,940.71	486,270.04
X <sub>55</sub>	1,445,304.86	1,310,068.13	885,948.64	1,213,773.88
ΣX <sub>5</sub>	2,366,735.40	2,777,504.02	2,600,509.37	5,261,334.42

Sumber: data di olah

Berdasarkan data pada tabel diatas untuk lebih memudahkan pengamatan maka dibuat proporsi masing-masing sektor di kabupaten kota sehingga dapat diamati lebih jelas. data persentase subsektor di masing-masing kabupaten kota di provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



**Gambar 2. Persentase masing-masing subsektor terhadap daerah Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Utara**



**Gambar 3. Persentase kontribusi daerah terhadap masing-masing sub sektor di Provinsi Kalimantan Utara**

### Hasil Analisis

Adapun hasil analisis dengan menggunakan tiga model yaitu LQ, GRM dan SS maka diperoleh data-data sebagaimana hasil analisis pada Tabel 4. Tabel tersebut lebih memudahkan untuk memetakan masing-masing kekuatan pada produk dan sub sektor.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis LQ, GRM, Shift Share, dan Overlay pada produk Agrikultur Daerah (SS dalam juta Rupiah)**

Sub sektor Agrikultur; Produk	Malinau				Bulungan				Tana Tidung				Nunukan				Tarakan			
	LQ	GRM	SS	OL	LQ	GRM	SS	OL	LQ	GRM	SS	OL	LQ	GRM	SS	OL	LQ	GRM	SS	OL
<b>Pertanian</b>	<b>1.43</b>	<b>1.13</b>	<b>71,487.23</b>		<b>1.04</b>	<b>0.94</b>	<b>52,679.98</b>		<b>0.66</b>	<b>1.21</b>	<b>5,675.43</b>		<b>0.85</b>	<b>0.92</b>	<b>32,389.69</b>		<b>1.14</b>	<b>1.15</b>	<b>288,856.62</b>	
Padi	2.04	0.99	1,684.82		1.25	1.00	2,818.69	*	0.74	1.42	1,332.24		1.29	1.03	9,694.88	*	0.62	1.44	142.88	
Jagung	2.76	1.03	0.00		1.39	1.01	-150.73		0.69	1.01	-14.91		0.97	1.03	0.00		0.00	0.00	0.00	
Bawang Merah	0.00	0.00	0.00		1.66	1.23	220.24	*	0.00	0.00	0.00		1.15	1.15	230.42	*	15.61	37.11	42,287.50	*
Cabai besar	0.94	0.72	4,848.53		0.85	0.51	4,966.09		0.49	0.92	153.69		1.12	0.92	19,342.54		2.63	5.67	1,570,943.66	*
cabai rawit	1.67	1.51	81,374.51	*	1.14	1.00	39,729.50	*	0.74	1.34	4,084.27		0.87	1.02	21,373.37		1.09	1.13	134,486.68	*
Tomat	2.60	4.73	49,167.20	*	0.93	1.02	3,631.59		0.77	1.24	647.78		0.71	0.85	2,100.53		1.52	1.07	33,307.73	*
Kangkung	0.95	1.09	120.00		1.15	1.51	5,486.93	*	1.09	1.53	413.05	*	0.80	0.98	-341.61		1.39	0.93	-2,813.47	
Sawi	1.91	1.40	725.29	*	1.10	1.53	1,203.20	*	0.98	1.29	17.86		0.95	1.15	-714.35		1.40	0.88	-9,649.82	
Jahe	0.82	1.33	3.60		0.76	0.95	189.84		0.52	1.04	2.03		0.29	0.44	-131.89		1.75	1.06	2,374.79	*
Laos	0.51	0.91	3.64		0.91	1.07	613.24		0.39	0.68	-0.15		0.24	0.31	-112.74		1.72	1.12	5,640.37	*
kencur	0.40	0.76	0.00		1.67	0.95	43.97		0.30	0.64	-0.17		0.70	0.95	10.06		0.96	1.43	68.50	
kunyit	1.77	0.95	0.46		1.67	1.35	935.83	*	0.61	0.57	-0.62		0.46	0.52	-48.56		1.03	0.94	202.11	
mengkudu	4.39	0.05	-0.16		15.33	29.16	75,121.70	*	2.98	0.07	0.00		2.35	0.08	0.03		0.00	0.00	0.00	
temulawak	0.29	0.46	-0.01		1.74	1.90	563.53	*	0.34	0.56	0.00		0.36	0.47	-0.07		1.36	0.74	64.19	
<b>Perkebunan</b>	<b>0.49</b>	<b>0.44</b>	<b>61,098.59</b>		<b>1.17</b>	<b>0.79</b>	<b>913,719.95</b>		<b>0.76</b>	<b>1.05</b>	<b>5,638.39</b>		<b>0.76</b>	<b>0.67</b>	<b>-39,248.43</b>		<b>1.30</b>	<b>1.73</b>	<b>1,447,301.06</b>	
anggrek	0.00	0.00	0.00		1.56	1.22	31.27	*	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		1.73	1.18	121.28	*
mawar	0.00	0.00	0.00		7.32	15.06	243.35	*	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		2.03	0.97	-23.10	
melati	0.00	0.00	0.00		5.05	2.58	55.51	*	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		1.82	1.14	588.05	*
srirejeki	0.00	0.00	0.00		1.97	2.13	901.60	*	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		2.28	0.55	31.95	
mangga	1.08	0.86	-207.43		1.07	0.93	1,943.94		2.36	2.26	6,190.35	*	1.46	1.67	35,328.50	*	1.70	3.57	181,693.59	*
durian	1.19	0.45	15,659.22		1.55	1.53	14,157.47	*	0.68	1.24	-61.63		3.31	4.21	129,538.43	*	1.44	2.46	19,306.62	*
jeruk siam	0.49	0.75	-280.36		1.68	0.87	-30,088.64		1.14	1.26	-18.15		1.44	2.51	27,079.37	*	1.31	2.36	24,766.80	*
pisang	0.30	0.49	-252.08		1.25	0.75	153,523.78		0.51	0.82	1,575.44		0.70	0.64	8,809.44		3.42	4.54	4,163,853.64	*
pepaya	0.53	0.39	-534.03		0.78	0.58	474.37		0.63	0.60	139.73		0.66	1.34	12,690.31		1.88	1.11	238,904.19	*
salak	0.00	0.00	0.00		0.67	1.08	4,084.88		0.42	0.86	22.37		0.84	1.15	2,753.90		1.83	1.03	38,237.65	*
nangka	2.07	0.78	-5,079.89		1.48	1.05	-5,642.33		1.13	1.93	883.44	*	1.01	1.26	-238.12		0.82	1.57	709.37	
rambutan	0.49	0.54	-2,161.88		1.82	1.16	53,590.63	*	1.43	2.25	2,092.22	*	1.31	1.47	11,361.93	*	1.05	1.29	10,015.56	*
kelapa sawit	0.96	0.77	-56.68		0.70	0.55	-998.36		0.76	0.71	-55.63		2.20	1.08	43,171.09	*	0.00	0.00	0.00	
kelapa	0.00	0.00	0.00		1.34	1.05	926.39	*	0.59	0.69	-6.60		1.57	1.06	1,574.97	*	0.53	0.62	-72.80	

karet	6.11	1.07	553.59	*	0.85	0.83	49.72	0.38	0.64	0.00	1.14	2.07	199.02	*	0.00	0.00	0.00		
kopi	5.80	1.05	1,094.88	*	1.12	1.65	777.70	*	0.81	0.66	-5.18	3.32	1.72	283.83	*	0.64	0.72	-0.12	
kakao	1.87	1.19	891.65	*	0.84	1.41	371.04		0.00	0.00	0.00	1.95	0.96	613.14		0.00	0.00	0.00	
tebu	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00	2.33	1.00	-1.00		0.00	0.00	0.00	
<b>Kehutanan</b>	<b>1.51</b>	<b>1.02</b>	<b>-7,672.32</b>		<b>1.08</b>	<b>1.02</b>	<b>-7,416.83</b>		<b>1.40</b>	<b>1.01</b>	<b>-32,155.61</b>	<b>1.14</b>	<b>0.99</b>	<b>-34,216.82</b>		<b>0.68</b>	<b>1.54</b>	<b>18,047.49</b>	
kayu bulat	1.44	1.04	-4,733.43		1.09	1.02	-7,453.32		1.42	1.01	-32,155.61	1.16	0.99	-33,922.16		0.00	0.00	0.00	
kayu gergajian	4.97	1.27	23,466.58	*	1.02	0.96	737.86		0.00	0.00	0.00	0.86	1.11	515.14		1.14	1.32	18,047.49	*
<b>Peternakan</b>	<b>1.26</b>	<b>1.07</b>	<b>73,158.13</b>		<b>0.95</b>	<b>0.90</b>	<b>188,525.72</b>		<b>0.55</b>	<b>0.79</b>	<b>984.15</b>	<b>0.82</b>	<b>1.08</b>	<b>43,240.60</b>		<b>1.31</b>	<b>1.04</b>	<b>161,154.53</b>	
sapi potong	1.18	1.10	963.12	*	0.98	0.90	-1,255.01		1.17	1.99	5,255.75	*	1.47	2.53	14,850.89	*	1.23	0.99	1,055.32
kerbau	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00	2.15	1.00	127.84		0.64	1.07	23.89	
kambing	0.88	1.29	134.96		1.23	0.69	-96.65		0.60	0.90	19.12	0.97	1.77	610.01		1.34	1.64	3,408.82	*
babi	2.67	1.24	2,414.49	*	1.22	0.78	-1,758.68		0.81	1.42	278.95	0.96	1.67	877.66		0.96	1.30	2,744.95	
ayam kampung	1.31	0.93	224.75		1.38	0.92	779.76		0.70	1.24	145.83	0.65	0.90	-22.48		1.15	1.42	11,579.58	*
ayam petelur	1.28	2.01	0.00		2.20	0.97	0.00		0.60	0.97	0.00	27.38	64.63	64,044.82	*	1.70	4.36	10,939.64	*
ayam pedaging	1.24	1.15	26,058.41	*	1.19	3.05	99,871.38	*	0.85	0.66	370.21	0.90	1.11	46,336.44		1.53	0.94	114,707.02	
itik	2.77	3.42	1,071.90	*	1.16	2.05	422.85	*	1.12	1.86	226.56	*	1.00	0.69	35.56		0.78	0.90	109.61
telur ayam kampung	1.28	1.03	0.00		1.24	0.93	88,449.40		0.67	1.40	3,276.75	0.65	0.99	16,911.66		1.22	1.12	140,240.05	*
ayam petelur	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00	0.75	1.28	46.86		2.02	0.99	-860.23	
telur itik	1.94	0.87	-139.06		1.07	1.48	509.92	*	0.92	1.17	99.94	1.28	1.14	239.59	*	0.69	0.81	-251.15	
susu sapi perah	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		2.07	1.00	18.88	
<b>perikanan</b>	<b>0.60</b>	<b>1.12</b>	<b>560.79</b>		<b>0.86</b>	<b>1.02</b>	<b>-18,922.56</b>		<b>1.34</b>	<b>1.05</b>	<b>14,234.43</b>	<b>1.25</b>	<b>0.97</b>	<b>-78,979.15</b>		<b>1.27</b>	<b>0.98</b>	<b>-83,177.04</b>	
perikanan tangkap laut	0.00	0.00	0.00		0.91	1.04	-2,044.21		0.63	0.96	-1,300.49	0.95	1.04	-3,502.33		1.49	1.09	125,545.49	*
perikanan tangkap darat	1.95	1.08	209.68	*	1.02	1.05	62.51	*	1.77	0.96	-387.30	0.96	1.05	152.38		0.00	0.00	0.00	
perikanan budidaya	0.72	1.25	857.77		0.86	0.98	-15,572.65		1.77	1.03	18,587.88	*	1.04	0.94	-34,445.63		0.86	1.27	65,712.96
Rumput Laut	0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00		0.00	0.00	0.00	1.49	0.96	-33,220.32		1.23	1.08	-14.58	

Sumber: Data Sekunder di olah

Secara umum, hasil analisis dengan menggunakan ketiga metode menunjukkan sebaran yang merata untuk tiap metode pada kelima kabupaten kota. Hasil analisis pada tabel 4 memperlihatkan tiap-tiap daerah memiliki keunggulan pada masing-masing metode tertentu. Pola ini menunjukkan adanya corak atau kekhasan sektor agrikultur pada masing-masing daerah kabupaten kota.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis LQ tertinggi di kabupaten Malinau adalah karet, kopi dan mengkudu sebagai produk unggulan daerah; kehutanan dan pertanian sebagai sub sektor unggulan daerah. LQ tertinggi di Kabupaten Bulungan adalah mengkudu, mawar dan melati sebagai produk unggulan daerah; pertanian dan perkebunan sebagai sub sektor unggulan daerah. LQ tertinggi di Kabupaten Tanatidung mengkudu, mangga, perikanan tangkap darat, dan perikanan budidaya sebagai produk unggulan daerah; kehutanan dan perikanan sebagai sub sektor unggulan daerah. LQ tertinggi di kabupaten Nunukan adalah durian, kopi, dan ayam petelur sebagai produk unggulan daerah; kehutanan dan perikanan sebagai sub sektor unggulan. LQ tertinggi di Kota Tarakan adalah bawang merah, cabai besar dan jeruk siam sebagai produk unggulan; perkebunan dan peternakan sebagai sub sektor unggulan.

Hasil analisis GRM tertinggi di Kabupaten malinau menunjukkan bahwa produk tomat, ayam petelur dan ini sebagai produk yang potensial dikembangkan; peratnian dan peternakan sebagai sub sektor yang potensial dikembangkan. GRM tertinggi di Kabupaten Bulungan adalah mengkudu, mawar dan ayam pedaging sebagai produk potensial dikembangkan; kehutanan dan perikana sebagai sub sektor potensial dikembangkan. GRM tertinggi di Kabupaten Tanatidung mangga, rambutan dan sapi potong sebagai produk produk potensial dikembangkan; pertanian dan perikanan sebagai sub sektor potensial dikembangkan. GRM tertinggi di kabupaten Nunukan adalah durian, ayam kampung dan sapi potong sebagai produk potensila daerah; peternakan sebagai sub sektor potensial. GRM tertinggi di Kota Tarakan adalah bawang merah, cabai besar dan ayam petelur sebagai produk potensial; perkebunan dan kehutanan sebagai sub sektor potensial.

Hasil analisis SS tertinggi kabupaten Malinau menunjukkan bahwa cabe rawit, tomat dan ayam pedaging yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya; pertanian dan peternakan sebagai sub sektor yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya. Nilai SS tertinggi di kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa pisang, ayam pedaging dan telur ayam kampung yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya; perkebunan dan peternakan sebagai sub sektor yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya. Nilai Shift sahare tertinggi di kabupaten Tana Tidung menunjukkan bahwa mangga, sapi potong dan perikanan budidaya yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya; pertanian dan perikanan sebagai sub sektor yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya. Nilai SS tertinggi di kabupaten Nunukan menunjukkan bahwa durian, ayam pedaging dan ayam petelur yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya; pertanian dan peternakan sebagai sub sektor yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya. Nilai SS tertinggi di Kota Tarakan menunjukkan bahwa cabai besar, pisang dan telur ayam kampung yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya; pertanian dan perkebunan sebagai sub sektor yang memiliki potensi dan daya saing di daerahnya.

Dengan melihat produk unggulan daerah, hasil analisis dengan metode OL untuk mengetahui produk yang bernotasi positif (+) untuk ketiga metode sebelumnya dengan perlakuan terhadap produk menunjukkan Kabupaten Malinau memiliki potensi pada produk cabe rawit, tomat, sawi, karet, kopi, kakao, kayu gergajian, sapi potong, babi, ayam pedaging, itik, perikanan tangkap darat; Kabupaten Bulungan memiliki potensi pada produk padi, bawang merah, cabe rawit, kangkung, sawi, kunyit, mengkudu, temulawak, anggrek, mawar, melati, srirejeki, durian, rambutan, kelapa, kopi, ayam pedaging, itik, telur itik, perikanan tangkap darat; kabupaten Tanatidung memiliki potensi pada produk kangkung, magga, nangka, rambutan, sapi potong, itik, perikanan budidaya; kabupaten Nunukan memiliki potensi pada produk padi, bawang merah, mangga, durian, jeruk siam, rambutan, kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, sapi potong, ayam petelur, telur itik, Kota Tarakan memiliki potensi pada produk bawang merah, cabai besar, cabai rawit, tomat, jahe, laos, anggrek, melati, mangga, durian, jeruk siam, pisang, pepaya, salak, rambutan, kayu gergajian, kambing, ayam kampung, ayam petelur, telur ayam kampung, dan perikanan tangkap laut.

Pemetaan sub sektor dilakukan dengan metode Typologi Klassen dengan mengelompokkan masing masing subsektor yang bernotasi sama pada hasil LQ GRM dan LS. Pemetaan tersebut dimuat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Pemetaan sub sektor dengan metode Typologi Klassen**

	LQ	LQ > 1, ss+/-				LQ < 1, ss+/-			
GRM		X <sub>11+</sub>	X <sub>13-</sub>	X <sub>14+</sub>	X <sub>23-</sub>	X <sub>15+</sub>	X <sub>25-</sub>	X <sub>31+</sub>	X <sub>32+</sub>
GRM > 1, ss+/-		X <sub>33-</sub>	X <sub>35+</sub>	X <sub>51+</sub>	X <sub>52+</sub>	X <sub>44+</sub>	X <sub>53+</sub>		
		X <sub>54+</sub>	X <sub>55-</sub>						
		X <sub>21+</sub>	X <sub>22+</sub>	X <sub>43-</sub>	X <sub>45-</sub>	X <sub>12+</sub>	X <sub>24+</sub>	X <sub>34+</sub>	X <sub>41+</sub>
GRM < 1, ss+/-						X <sub>42-</sub>			

Sumber: Data diolah

Kinerja perekonomian suatu sektor yang baik ditunjukkan dengan hasil analisis LQ dan GRM yang lebih besar daripada 1. sedangkan kinerja perekonomian sub sektor yang baik berdasarkan hasil analisis shift share ditunjukkan dengan angka yang positif. Sehingga untuk lebih memudahkan pengamatan maka Hasil tersebut diklasifikasikan berdasarkan hasil overlay yang dikelompokkan dalam kuadran berdasarkan pada Tipologi Klassen. Sektor tersebut adalah sektor pertanian dan peternakan Kabupaten Malinau, Sektor Perikanan Kabupaten Tana Tidung, dan Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kota Tarakan. Adapun pada kuadran pertama akan tetapi tidak di dukung oleh pertumbuhan yang menonjol adalah sektor kehutanan Kabupaten Malinau, Sektor Perkebunan Kabupaten

Bulungan, Sektor Kehutanan Kabupaten Tana Tidung dan Sektor Perikanan Kota Tarakan.

Mayoritas daerah kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Utara bercorak agrikultur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan rata-rata daerah memiliki keunggulan pada sub sektor pertanian dan perkebunan. Ada dua daerah yang menjadi tumpuan ekonomi daerah untuk sub sektor pertanian dan perkebunan, yaitu Kota Tarakan dan Tanjung Selor. Hal tersebut dibuktikan dengan notasi bintang (\*) yang paling banyak. Namun melihat sebaran hasil analisis, hampir merata tiap-tiap daerah memiliki kekhasan dari suatu produk maupun sub sektor tertentu. Kabupaten Malinau agak lebih ke arah sub sektor Peternakan sedangkan Kabupaten Nunukan agak memiliki kekhasan pada sub sektor perkebunan. Sub sektor perikanan dimiliki oleh Kota Tarakan pada produk perikanan tangkap laut, Kabupaten Tana Tidung pada Perikanan Budidaya, dan Kabupaten malinau dan Kabupaten Bulungan pada produk perikanan tangkap darat. Ini menunjukkan bahwa daerah di provinsi Kalimantan Utara bisa saling melengkapi dan memasok kebutuhan akan suatu produk maupun sub sektor tertentu pada sektor agrukultur.

#### **4. PENUTUP**

Masing-masing daerah kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Utara memiliki potensi pada produk dan subsektor tertentu pada sektor agrikultur yang memiliki keunggulan, potensi dan daya saing dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tiap daerah tersebut mempunyai kekuatan pertumbuhan ekonomi pada sektor agrikultur dan bisa saling melengkapi pasokan produk agrikultur ke daerah lainnya di Provinsi Kalimantan Utara. Pemerintah lebih melakukan pembangunan ekonomi sektor agrikultur yang lebih sektoral dan sub sektoral di masing-masing daerah dengan melihat keunggulan, potensi dan daya saingnya. Sub sektor yang potensial dikembangkan untuk lebih tercapainya keunggulan komparatif pada masing-masing daerah dengan mengandalkan produk dan sub sektor tertentu.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Arsyad, L. (2005). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi daerah (Edisi 2)*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPPE).
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional: teori dan aplikasi*. Baduose Media.
- Tarigan, R. (2009). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.

##### **Jurnal :**

- Amalia, V. V., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(04), 44–56.
- Chandra Wibawa, J., & Zulfikar, R. (2017). Analisis dan Pemetaan Potensi Daerah Berbasis GIS Menggunakan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3, 524. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i3.693>
- Dede, M., Sewu, R. S. B., Yutika, M., & Ramadhan, F. (2016). *Analisis Potensi Perekonomian Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan*

- serta Pertambangan dan Penggalian di Pantura Jawa Barat. August*, 100–108. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mc2t6>
- Hadi, M. F. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu ; Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 8(2), 198–208.
- Hatta, D., & Darmawanto, A. T. (2020). Peta Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara. *Ekonomika*, 11(2), 76–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/jek.v11i2.1439>
- Herawaty, R., & Bangun, B. (2018). *Analysis of Potential Economic sector In Development Of Kabupaten Karo*. 5(1), 39–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jkbn.v5i1.1769>
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(03), 339–349. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.3.339-350.2020>
- Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *Emba*, 8(4), 1222–1229. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.8.4.2020.32363>
- Permadi, Ananta, R. W., Hadian, Dwi, M. S., Yustikasari, Nugraha, A., & Wulung, S. R. P. (2019). *Inventarisasi Potensi Geowisata di Provinsi Kalimantan Utara*. 14(4), 2513–2530. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.392>
- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. (2017). Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*, 6(7), 1185–1211.
- Rizani, A., & Hatta, D. (2019). Analysis of leading sectors potential for economic development planning in Bandung city. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*. <https://ns.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/urecol9/article/view/979/0>
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>
- Siwu, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1–11. <https://www.mendeley.com/library/>
- Taniu, S., Yakup, A. P., & Novriansyah, M. A. (2020). Analisis Shift Share untuk Menentukan Kinerja Sektorat Perekonomian Daerah Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 3(2), 102–113.
- Yuuhaa, M. I. W., & Cahyono, H. (2013). Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(13), 1–15.

**WEB :**

- Badan Pusat Statistik. (2021). *PDRB Provinsi Kalimantan Utara*. <https://kaltara.bps.go.id/indicator/52/119/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-dan-subkategori.html>